

**PENGARUH DANA *TABARRU'* DAN KLAIM TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI  
PT. PRUDENTIAL UNIT SYARIAH PERIODE 2011 – 2015**

Anton Hindardjo<sup>1</sup>

notna.ah@gmail.com

dan

Mansuri<sup>2</sup>

kucingkalem@gmail.com

**ABSTRAK**

*This study aimed to determine the effect of Tabarru 'and claim as a dependent variable and profit (Profit) as an independent. From here on test whether the effect on the dependent variable independent of either partial (individual) or simultaneously (overall). This type of research used is multiple regression analysis (multiple regression analysis). Based on the partial test (people) can be seen that there is a significant effect on the variable Tabarru '(X1) with sig amounting to 0,118 and (X2) value of 0,997, then based on the partial test (individual) is a real no significant effect on earnings ( profit). Based on the multiple linear regression analysis obtained R2 values of 0,981 (98.1%), which means that Tabarru 'and claims to have a real influence on the variable earnings.*

*Keywords - Tabarru ', Claims, and earnings (profit)*

**A. Pendahuluan**

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungansian risiko yang pada hakikatnya bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi atau meminimalisir risiko tertentu dimasa mendatang yang tidak diharapkan terjadi. Tidak hanya untuk kepentingan pribadi dan keluarga, tetapi untuk para pelaku usaha untuk menanggulangi risiko kerugian pada asset-asset usahanya. Dalam kerangka yang lebih luas lagi, lembaga asuransi juga mempunyai peranan yang sangat strategis karena dari kegiatan usaha ini diharapkan dapat semakin meningkatkan dana masyarakat yang berguna bagi pembiayaan pembangunan.

Selain asuransi umum (konvensional) seperti yang telah ada sebelumnya, dalam industri perasuransian di Indonesia pada saat sekarang ini juga dikenal adanya asuransi syariah. Yaitu usaha asuransi yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Prodi Muamalah STAI Asy-Syukriyyah

<sup>2</sup> Dosen Tetap Prodi Muamalah STAI Asy-Syukriyyah

syariah, dengan jalan menghindari hal-hal yang diharamkan dalam syariat islam, seperti transaksi *gharar* (ketidak pastian), *maysir* (perjudian), dan *riba* (bunga).

Pertumbuhan asuransi syariah setiap tahunnya selalu lebih besar dibandingkan asuransi konvensional, namun porsi pangsa pasar asuransi syariah masih terbilang kecil jika dibandingkan konvensional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), IKNB syariah memiliki nilai aset sebesar Rp 62,51 Triliun pada November 2015 atau tumbuh 7,1% dari Rp58,37 Triliun. Sementara, aset IKNB konvensional hanya tumbuh 5,1%. Dari data di atas, aset asuransi dan reasuransi syariah tumbuh 13,58% menjadi Rp25,4 Triliun pada November 2015.

Berdasarkan data OJK, jumlah premi asuransi konvensional selama tahun 2015 sebesar Rp181, 47 Triliun, sedangkan jumlah klaim sebesar Rp104,87 Triliun. Selain itu, jumlah kontribusi asuransi syariah selama 2015 sebesar Rp10,49 Triliun, sedangkan jumlah klaim bruto sebesar Rp3,34 Triliun. Jadi, pangsa pasar syariah 5,7% dibandingkan konvensional.<sup>3</sup>

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Asuransi syariah pada saat ini hanya dilandaskan pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia no: 21/DSN-MUI/X/2001, tentang: Pedoman Umum Asuransi Syariah, meskipun fatwa DSN-MUI tersebut merupakan sebuah produk hukum yang dibuat oleh pemerintah, namun secara khusus mempunyai kekuatan mengikat terhadap lembaga asuransi syariah. Sehingga perusahaan asuransi syariah yang tidak memenuhi atau pun melanggar ketentuan didalam fatwa tersebut, dapat diberikan sanksi secara hukum berdasarkan aturan hukum yang diatur didalam peraturan perundangan yang terkait dengan asuransi syariah. Dalam ketentuan umum pasal 1 angka 1 keputusan menteri keuangan No. 426/KMK.06/2003 tentang perijinan dan kelembagaan perusahaan asuransi adalah prinsip perjanjian berdasarkan hukum islam antara perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dengan pihak lain, dalam menerima amanah dengan mengelola dana peserta melalui kegiatan investasi atau kegiatan lain yang diselenggarakan sesuai dengan syariah.

Ketentuan tersebut sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001, tentang pedoman umum asuransi syariah, bahwa asuransi syariah (*ta'min*, *takaful* atau *tadhamun*) adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah

---

<sup>3</sup><http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/02/03/o1ym4s3-asuransi-syariah-tumbuh-di-atas-konvensional> rabu 16 maret 2016 10:36

orang / pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah dalam fatwa ini adalah akad yang tidak mengandung *gharar* (ketidakjelasan), *maisir* (perjudian), *riba* (bunga), *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan didalam fatwa DSN-MUI tersebut, berbeda dengan asuransi pada umumnya (asuransi konvensional), dimana dalam asuransi syariah terjadi hubungan kerjasama diantara para pesertanya dengan cara saling menanggung risiko secara bersama-sama (*risk sharing*). Peran asuransi syariah sebatas sebagai fasilitator hubungan diantara para pesertanya. Yaitu dengan menyediakan suatu pos (rekening) yang ditunjukkan oleh perusahaan untuk memfasilitasi para peserta dalam rangka melakukan kegiatan asuransi, yang disebut sebagai *tabarru'*.

Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pengawasan dibidang perasuransian yang sebelumnya dipegang penuh oleh Bapepam-LK yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis dibidang lembaga keuangan, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh menteri keuangan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan diundangkannya UU OJK maka secara otomatis kedudukan dialihkan dari Bapepam-LK ke OJK yang memegang amanat tertinggi disektor keuangan bank maupun non bank.

Usaha asuransi syariah mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda dengan jenis usaha jasa pada umumnya. Karena usaha asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling tolong-menolong dan melindungi satu dengan yang lainnya dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang terkait dengan *tabarru'*. Jadi sistem ini lebih merupakan pembagian resiko dimana para peserta saling menanggung (*risk sharring*), sehingga dana yang ada dikelola dengan baik.<sup>4</sup> Kegiatan usaha perasuransian merupakan jenis usaha yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha yang sangat diatur oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena usaha asuransi sangat berkaitan dengan pengumpulan dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk pengumpulan premi asuransi. Namun demikian, kinerja keuangan tetap merupakan muara penting dari perusahaan

---

<sup>4</sup> AH. Azharuddin Latif, *Kompilasi Bahan Kuliah Umum Perjanjian Asuransi Syariah*, (Jakarta: FSH UIN Jakarta, 2012), h 45

asuransi itu sendiri. Kepercayaan dapat dibangun dari lembaga yang berkinerja keuangan sehat, walaupun hal ini tidak bisa dilihat hanya bersumber dari laporan keuangan saja. Dasar usaha asuransi syariah adalah kepercayaan masyarakat (kemaslahatan), terutama dalam hal kemampuan keuangan (*bonafiditas*) untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi syariah harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangannya.

Salah satu ciri keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan. Data keuangan yang digunakan untuk analisis keuangan, diambil dari laporan-laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca dan laporan labarugi.<sup>5</sup>

## B. Landasan Teori

### Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amman lahu* atau *musta'min*.<sup>6</sup> *At-ta'min* diambil dari kata *Amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut,<sup>7</sup> sebagaimana firman Allah :

الَّذِي أَطَعَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

“Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan” (*Quraisy: 4*)

Men-*ta'min*-kan sesuatu, artinya adalah seseorang yang membayar / menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang, dikatakan “seseorang mempertanggungkan atau mengasuransikan hidupnya, rumah atau mobilnya”.<sup>8</sup>

<sup>5</sup>Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (keputusan Jangka Panjang), (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996), hal. 35

<sup>6</sup>Jubran Ma'ud, Ar-Ra'id, *Mu'jam Lughawy 'Ashry, Bairut, Dar Al'Islami Li Al Malayin*, t.t, jilid I, hal. 30

<sup>7</sup>Salim Segaf al-Jufri, *Ar-Riba wa Adhraruha alal Mujtama' Al-Islami*, 1400 H, hlm. 219

<sup>8</sup>*Majma'ul Lughah al-Arabiyyah*, Al-Mu'jam al-Wasit, Mesir, 1960, hlm 27-28.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)<sup>9</sup> dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberi definisi tentang asuransi. Menurutnya, Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

### Dalil-Dalil Yang Mendasari Pendirian Dan Praktik Asuransi Syariah

Allah Swt. Dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada hamba-nya untuk senantiasa melakukan persiapan untuk menghadapi hari esok, karena itu sebagian dari kita dalam kaitan ini berusaha untuk menabung atau berasuransi. Menabung adalah upaya untuk mengumpulkan dana untuk kepentingan mendesak atau kepentingan yang lebih besar kelak. Sedangkan, berasuransi untuk berjaga-jaga jika suatu saat jika musibah itu datang menimpah kita (misalnya kecelakaan, kebakaran dan sebagainya) atau, menyiapkan diri jika tulang punggung yang mencari nafkah (suami) diusia tertentu tidak produktif lagi, atau ditakdirkan Allah meninggal dunia. Disini diperlukan perencanaan dan kecermatan menghadapi hari esok. Allah berfirman :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٧٧﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui yang kamu kerjakan”.* (Al-Hasyr : 18)

Allah Swt. Sangat *concern* dengan kepentingan keselamatan dan keamanan dari setiap umatnya. Karena itu, Allah memerintahkan untuk saling melindungi dalam keadaan susah satu sama lain. Allah berfirman,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

*“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, ‘ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa(selamat)’”* (Al-Baqarah : 126)

<sup>9</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional No 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

“yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan” (Quraisy : 4)

Beberapa hadits nabi yang mengandung maksud ini adalah sebagai berikut:

“sesungguhnya orang yang beriman ialah barang siapa yang memberikan keselamatan dan perlindungan terhadap harta dan jiwa manusia.” (HR Ibnu Majah)

“Demi diriku yang dalam kekuasaan Allah, tidaklah masuk surga orang-orang yang tidak memberikan perlindungan bagi tetangganya yang dalam kesusahan.” (HR Ahmad)

### **Premi (Dana Tabarru')**

Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabarru'* pada jiwa, perhitungannya diambil dari table mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabarru'*. Besarnya premi asuransi jiwa yang pada asuransi syariah disebut *tabarru'* berada pada kisaran 0,75 - 12%. Sedangkan besarnya *tabarru'* pada asuransi kerugian merujuk ke *rate standart* yang dibuat DAI (Dewan Asuransi Indonesia).<sup>10</sup>

Premi (kontribusi) dalam asuransi syariah disebut juga *net premium* karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup), dan didalamnya tidak terdapat unsur *loading* (komisi agen, biaya administrasi, dan lain-lain). Juga tidak mengandung unsur bunga sebagaimana pada asuransi konvensional.<sup>11</sup>

### **Klaim**

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh

<sup>10</sup> Muhammad syakir sula, *Asuransi syariah (life and general)*, hlm 311

<sup>11</sup> Muhammad Syakir Sula, *Perkembangan Bisnis Asuransi Syariah Di Indonesia*, Makalah Seminar Nasional Ekonomi Syariah, ICMI, 30 Juli 2003.

kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* semua peserta. Perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.<sup>12</sup>

### **Keuntungan (Profit)**

Laba adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Maksimalisasi laba merupakan maksimalisasi penghasilan perusahaan setelah pajak. Maksimalisasi laba sering dianggap sebagai tujuan perusahaan.<sup>13</sup> Keuntungan pada perusahaan pada hakikatnya adalah cerminan dari keberhasilan tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu *profit oriented*. Perencanaan keuntungan merupakan suatu proses perencanaan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan perencanaan ini manajer keuangan dapat menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai target yang ditentukan.

Apabila dilihat dari bentuknya, laba dapat dibedakan atas:

1. Laba operasional / Laba kotor / *Earning before interest and tax (EBIT)*

Adalah pendapatan operasional untuk satu periode akuntansi dikurangi seluruh biaya operasi, yang mencakup harga pokok produksi.

2. Laba bersih / *Earning after tax (EAT)*

Adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga dikurangi biaya non operasi seperti biaya bunga dikurangi pajak penghasilan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. *Return on equity* atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

---

<sup>12</sup> Muhammad syakir sula, *Asuransi syariah (life and general)*, hlm 311

<sup>13</sup> Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, Malang: Bayu Media, 2006, hal. 52

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>14</sup> Didalam islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperti yang terdapat dalam khasanah Islam, yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat. Pengertian laba dalam konsep islam ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambhan nilai yang timbul karena barter atau ekpedisi dagang.

Ada banyak definisi mengenai rasio profitabilitas serta tipe pengukurannya, namun intinya adalah sama yaitu, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikaitkan dengan efesiensi manajemen.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, penulis hanya mengambil pengukuran *Return On Equity (ROE)* untuk mewakili profitabilitas dengan pertimbangan seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa dalam bisnis asuransi masalah besarnya permodalan sangat penting oleh karenanya menjadi perhatian dan selalu dimonitor oleh Departemen Keuangan sebagai regulator dalam usaha perasuransian, dan tentu saja ini berhubungan dengan komitmen para pemegang saham dalam menanamkan modalnyadikaitkan dengan *return* yang diharapkan. Pengukuran tingkat profitabilitas dengan meihat faktor pemanfaatan modal adalah : *Return on Equity (ROE)* yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa didapat oleh pemegang saham. Formula yang digunakan sebagai berikut: <sup>16</sup>

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Semakin tinggi ROE, merupakan semakin baik kinerja perusahaan.

<sup>14</sup> Sofyan syafri harahap. *Analisis kritis atas laporan keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 307

<sup>15</sup> Brealy, Myes, dan Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 80.

<sup>16</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamental Of Finansial management Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 109



## Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

**Tabel 1**

No	Prinsip	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1.	Konsep	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan bekerja sama, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i> .	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberi pergantian kepada tertanggung.
2.	Dasar Hukum	Bersumber dari wahyu ilahi. Sumber hukum dalam syariah Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah atau Kebiasaan Rasul, Ijma', Fatwa Sahabat, Qiyas, <i>Ishtihsan</i> , 'Urf' 'Tradisi', dan <i>Mashalih Mursalah</i> .	Bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami, dan contoh sebelumnya.
3.	"MAGRIB" (Maisir, Gharar, dan Riba)	Bersih dari adanya praktek <i>Maisir</i> , <i>Gharar</i> , dan <i>Riba</i> .	Tidak selaras dengan syariah Islam karena adanya <i>Maisir</i> , <i>Gharar</i> , dan <i>Riba</i> ; hal yang diharamkan oleh muamalah
4.	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Ada, yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan agar terbebas dari praktek-praktek muamalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.	Tidak ada, sehingga dalam banyak prakteknya bertentangan dengan kaidah-kaidah syaria'
5.	Akad	Akad <i>tabarru'</i> dan akad <i>tijarah</i> (mudharabah, wakalah, wadiah, <i>syirkah</i> , dan sebagainya).	Akad jual beli (akad <i>mu'awadah</i> , akad <i>idz'aan</i> , akad <i>gharar</i> , dan akad <i>mulzim</i> ).
6.	Jaminan / Risk (Risiko)	<i>Sharing of Risk</i> , dimana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya ( <i>ta'awun</i> ).	<i>Transfer of Risk</i> , dimana terjadi transfer risiko dari tertanggung kepada penanggung.
7.	Pengelolaan Dana	Pada produk-produk <i>saving (life)</i> terjadi pemisahan dana, yaitu dana <i>tabarru'</i> (derma) dan dana peserta, sehingga tidak mengenal istilah dana hangus. Sedangkan untuk <i>term insurance (life)</i> dan <i>general insurance</i> semuanya bersifat <i>tabarru'</i> .	Tidak ada pemisahan dana, yang berakibat pada terjadinya dana hangus (untuk produk <i>saving-life</i> ).
8.	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi, merupakan milik peserta ( <i>shohibul mal</i> ), asuransi	Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan. Perusahaan bebas

		syariah hanya sebagai pemegang amanah ( <i>mudharib</i> ) dalam mengelola dana tersebut.	menggunakan dan menginvestasikan kemana saja.
9.	Unsur Prremi	Iuran atau kontribusi terdiri dari unsur <i>tabarru'</i> dan tabungan (yang tidak mengandung unsur <i>riba</i> ). <i>Tabarru'</i> juga dihitung dari tabel mortalita, tetapi tanpa perhitungan bunga teknik.	Unsur premi terdiri dari; tabel <i>mortalita (mortality tables)</i> , bunga ( <i>interest</i> ), biaya-biaya asuransi.
10.	Loading	Pada sebagian asuransi syariah, <i>loading</i> (komisi agen) tidak dibebankan kepada peserta tapi dari dana pemegang saham. Tapi, sebagian yang lainnya mengambil dari sekitar 20-30% saja dari premi tahun pertama. Dengan demikian, nilai tunai tahun pertama sudah terbentuk.	Loading pada asuransi konvensional cukup besar terutama diperuntukan untuk komisi agen, bisa menyerap premi pada tahun pertama dan kedua. Karena itu, nilai tahun pada tahun pertama dan kedua biasanya belum ada (masih hangus).
11.	Sumber Pembayaran Kalim	Sumber pembiayaan klaim diperoleh dari rekening <i>tabarru'</i> . Dimana peserta saling menanggung jika salah satu peserta mendapat musibah, maka peserta lainnya ikut menanggung bersama resiko tersebut.	Sumber pembayaran klaim adalah dari rekening perusahaan, sebagai konsekuensi penanggung terhadap tertanggung. Murni bisnis dan tidak ada nuansa spiritual.
12.	Keuntungan (profit)	Profit yang diperoleh dari <i>Surplus underwriting</i> , komisi reasuransi, dan hasil investasi, bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan, tetapi dilakukan bagi hasil ( <i>mudharabah</i> ) dengan peserta.	Keuntungan yang diperoleh dari <i>surplus underwriting</i> , komisi asuransi, dan hasil investasi seluruhnya adalah keuntungan perusahaan.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu cara yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif dan regresional. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian regresional dimaksudkan untuk menghubungkan serta mengukur pengaruh kenaikan premi serta klaim terhadap laba.

<sup>17</sup> Arukinto Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), hal. 12

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear ganda, karena variabel berubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y).<sup>18</sup>

Proses penganalisaan data dilakukan dengan melakukan analisa terhadap nilai premi dan klaim terhadap laba perusahaan. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 menentukan data berkala (*time series*) dan regresi berganda.

#### **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

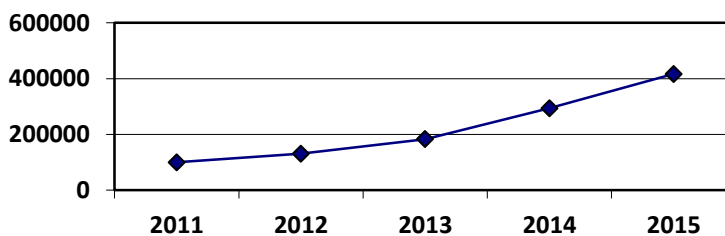
##### **Deskriptif Data**

##### **1. Premi (Dana *Tabarru'*)**

Setiap peserta asuransi wajib membayar sejumlah uang Dana *Tabarru'* secara teratur kepada perusahaan. Besar Dana *Tabarru'* yang wajib dibayarkan tergantung pada kemampuan keuangan peserta asuransi. Dalam pembahasan ini untuk memberikan gambaran pertumbuhan data Dana *Tabarru'* pada asuransi PT. Prudential Unit Syariah periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Dari data Dana *Tabarru'* yang diperoleh dapat dilihat secara keseluruhan bahwa terbanyak didapat pada tahun 2015 dengan nilai (dalam bentuk jutaan) sebesar Rp. 416.681 dan terendah pada tahun 2011 dengan nilai sebesar Rp. 99.278 perlonjakan nilai Dana *Tabarru'* yang tidak menentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pemasaran atau tingkat penjualan, persaingan dan musim. Nilai premi dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

**Gambar 1**

Data Dana *Tabarru'* tahun 2011 – 2015



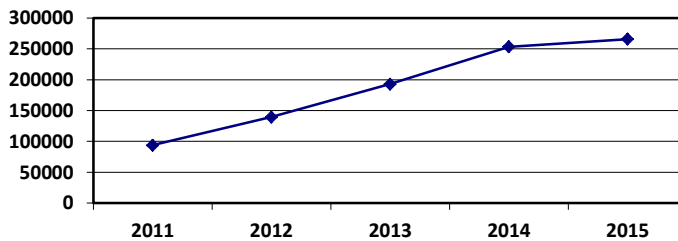
<sup>18</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Devi. *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publising, 2013), hal. 138

## 2. Klaim

Dalam memberikan gambaran tentang data mengenai beban klaim pada PT. Prudential Unit Syariah dapat dijelaskan dalam pembahasan ini bahwa klaim yang dikeluarkan pada tahun 2011 hingga 2015 dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa klaim terbanyak terdapat pada tahun 2015 dengan nilai (dalam bentuk jutaan) sebesar Rp. 266.010 dan terendah pada tahun 2011 dengan nilai sebesar Rp.93.821, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 2**

Data hasil klaim tahun 2011 – 2015

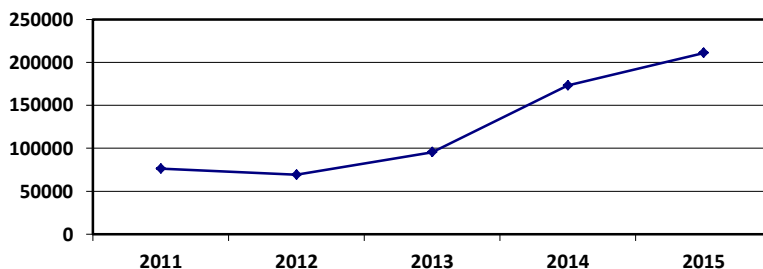


## 3. Laba

Laba adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Maksimalisasi laba merupakan penghasilan perusahaan setelah pajak. Maksimalisasi laba sering dianggap sebagai tujuan perusahaan. Untuk dapat memberikan gambaran tentang data dari keuntungan yang diperoleh pada tahun 2011 hingga 2015. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa laba terbanyak pada tahun 2015 dengan nilai (dalam bentuk jutaan) sebesar Rp. 210.862 dan data terendah pada tahun 2012 dengan nilai sebesar Rp. 69.098, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 3**

Data Hasil Laba Tahun 2011 – 2015



## Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

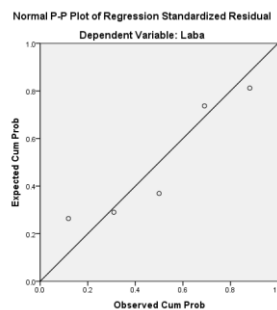
Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari analisis grafik (normal P-P plot) untuk menguji normalitas data, *variance inflation factor* yang diperkuat oleh korelasi untuk menguji multikolinearitas data, uji Durbin-Watson yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi dan grafik plot untuk menguji heterokkedasitas.

### 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang berdistribusi secara normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Pengujian *Normal Probability* dapat dilihat pada *Output* regresi, atau disajikan sebagai berikut:

**Gambar 4**



Diolah dari SPSS22

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2**  
 Hasil uji multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18032.747	28354.278		.636	.590		
	Dana Tabarru'	.478	.180	.983	2.648	.118	.135	7.406
	Klaim	-.001	.320	-.002	-.004	.997	.135	7.406

a. Dependent Variable: Laba

Sumber diolah dari SPSS22

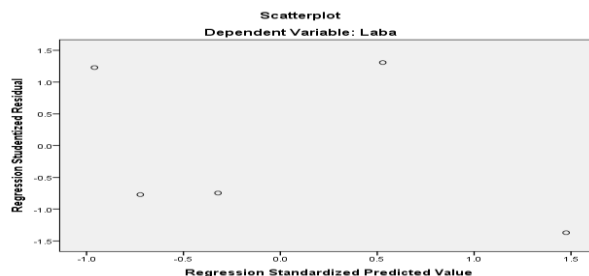
Pada tabel diatas dapat dilihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF pada kolom *collinearity statistic* harus lebih dari 0.1 untuk Tolerance dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai Dana Tabarru' mempunyai Tolerance sebesar 0.135 dan nilai VIF 7.406, jadi dapat diketahui bahwa nilai Dana Tabarru' pada kolom *collinearity statistic* tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Sedangkan nilai Klaim mempunyai Tolerance sebesar 0.135 dan nilai VIF 7.406, maka nilai klaim pada kolom *collinearity statistic* tidak memiliki gejala multikolinearitas karena nilai tolerance dan VIF lebih dari 0.1 untuk tolerance dan kurang dari 10 untuk VIF

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot regresi*.

**Gambar 5**



Sumber diolah dari SPSS22

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat diketahui dengan deteksi uji *Durbin Watson Test (DW)*. Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
 Hasil uji autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 <sup>a</sup>	.963	.926	17279.850	2.579

a. Predictors: (Constant), Klaim, Dana *Tabarru'*

b. Dependent Variable: Laba

Sumber diolah SPSS 22

Hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 2.579. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $1,65 < DW < 2,35 \rightarrow$  tidak ada autokorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,75 \rightarrow$  tidak dapat disimpulkan
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,75 \rightarrow$  terjadi autokorelasi

Berdasarkan output model Summary didapat nilai DW adalah 2.579 dengan mengikuti ketentuan diatas, dapat dikategorikan bahwa nilai DW (2.579) berada diantara interval  $2,35 < DW < 2,75$  sehingga tidak dapat disimpulkan.

**Pengujian Hipotesis**

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18032.747	28354.278		.636	.590		
	Dana <i>Tabarru'</i>	.478	.180	.983	2.648	.118	.135	7.406
	Klaim	-.001	.320	-.002	-.004	.997	.135	7.406

a. Dependent Variable: Laba

Sumber diolah oleh SPSS 22

Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel independen untuk dapat melakukan pengujian satu sisi. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Dana *Tabarru'* ( $X_1$ ) terhadap Laba

Untuk menguji konstanta dan koefisien dapat diuji t, dimana hasil nilai statistik t hitung untuk konstanta sebesar 0.636 dan nilai statistic untuk koefisien regresi variabel Dana *Tabarru'* 2.648. Nilai sig dari Dana *Tabarru'* yaitu 0.118 yang berarti signifikan terhadap variabel laba, karena  $0.118 > 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh yang nyata antara Dana *Tabarru'* terhadap laba, semakin tinggi premi maka semakin tinggi laba yang diperoleh.

2) Pengujian klaim ( $X_2$ ) terhadap Laba.

Untuk menguji konstanta dan koefisien dapat diuji t, dimana hasil nilai statistik t hitung untuk konstanta sebesar 0.636 dan nilai statistik untuk koefisien regresi variabel klaim -0.004. Nilai sig dari klaim yaitu 0.997 yang berarti signifikan terhadap variabel laba, karena  $0.997 > 0.05$  berarti  $h_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh yang nyata antara klaim terhadap laba. nilai t hitung negative artinya semakin tinggi klaim maka semakin rendah laba yang diperoleh.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.



**Tabel 5**  
 Hasil Uji Simultan (Uji F)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15461954639.144	2	7730977319.572	25.891	.037 <sup>b</sup>
	Residual	597186462.056	2	298593231.028		
	Total	16059141101.200	4			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Klaim, Dana *Tabarru'*

Sumber: Diolah oleh SPSS 22

Dari data diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 25.891 dan nilai sig dari f adalah 0,037 yang berarti signifikan terhadap variabel laba, karena  $0.037 < 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti Dana *Tabarru'* dan klaim secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba. artinya bahwa semakin besar premi maka semakin besar laba yang didapat, sedangkan semakin besar klaim maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan.

### 3. Uji Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh premi dan klaim terhadap laba, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18032.747	28354.278		.636	.590		
	Dana <i>Tabarru'</i>	.478	.180	.983	2.648	.118	.135	7.406
	Klaim	-.001	.320	-.002	-.004	.997	.135	7.406

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Diolah oleh SPSS 22

Analisis dilakukan untuk melihat pengaruh pendapatan Dana *Tabarru'* dan klaim terhadap laba. Data perkembangan laba didapat dari tahun 2011 – 2015.

Data tersebut diolah menggunakan software SPSS 22 untuk mendapatkan persamaan garis trend dan jenis trend yang terjadi. Hasil pengolahan yang didapatkan dari persamaan garis trend yaitu  $Y = 18032.747 + 0.478X_1 - 0.001X_2$

Pada bagian hasil uji regresi berganda adalah koefisien regresi yang didapat adalah  $Y = 18032.747 + 0.478X_1 - 0.001X_2$ . Nilai 18032.747 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada pengeluaran dan penerimaan variabel bebas maka tingkat laba perusahaan mencapai Rp.18032.747 (dalam bentuk jutaan).

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan laba (Y). koefisien regresi dari variabel Dana *Tabarru'* (X1) bernilai positif serta menunjukkan adanya hubungan antara Dana *Tabarru'* (X1) dengan laba (Y) maka menyebabkan meningkatnya laba sebesar 0.478.

Sedangkan tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan laba (Y). koefisien regresi dari variabel klaim (X2) bernilai negative, yang berarti ada hubungan antara klaim (X2) dengan laba (Y), koefisien regresi klaim sebesar -0.001, semakin besar klaim terjadi maka menyebabkan menurunnya laba.

#### 4. Uji Determinasi

Pengujian  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Pengaruh premi dan klaim terhadap laba dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 7**  
 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 <sup>a</sup>	.963	.926	17279.850	2.579

a. Predictors: (Constant), Klaim, Dana *Tabarru'*

b. Dependent Variable: Laba

Sumber diolah oleh SPSS22

Hasil dari uji Determinasi dapat dilihat dari tabel *Model Summary* dari hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh output angka  $R^2$  sebesar 0.981 atau 98.1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Dana *Tabarru'* dan Klaim) terhadap dependen (Laba) sebesar 98.1% maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 98.1%.

## **E. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan sebagai berikut;

1. Setelah dilakukan uji secara parsial diperoleh bahwa Dana *Tabarru'* mempunyai nilai t hitung sebesar 2.648 dengan sig 0.118, yang artinya nilai sig 0.118 lebih besar dari nilai 0.05 nilai ketentuan. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana *Tabarru'* mempunyai nilai pengaruh yang besar secara parsial. Karena semakin tinggi Premi maka laba yang diperoleh semakin besar.
2. Setelah dilakukan uji secara parsial diperoleh bahwa klaim mempunyai nilai t hitung sebesar -0.004 dengan sig 0.997, yang artinya nilai sig 0.997 lebih besar dari nilai 0.05 nilai ketentuan. Maka dapat disimpulkan bahwa klaim mempunyai nilai pengaruh yang besar secara parsial. Karena semakin tinggi klaim yang terjadi maka semakin rendah laba yang diperoleh
3. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22 dapat diketahui bahwa alat terpenting yang paling efektif dalam peningkatan laba perusahaan diperoleh dari hasil Dana *Tabarru'*, sedangkan saat ini klaim memberikan nilai negative dan mengakibatkan menurunnya nilai laba. Jadi secara uji parsial variabel bebas (Dana *Tabarru'* dan Klaim) yang paling dominan pengaruhnya terhadap laba yaitu terdapat pada variabel Dana *Tabarru'* dengan nilai t hitung sebesar 2.648 serta dengan nilai sig 0.118 nilai ini lebih besar dari 0.05. dan nilai simultan dengan nilai f hitung sebesar 25.891 dan sig sebesar 0.037 disimpulkan bahwa premi dan klaim secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- AH. Azharuddin Latif, *Kompilasi Bahan Kuliah Umum Perjanjian Asuransi Syariah*, (Jakarta: FSH UIN Jakarta, 2012)
- Arukinto Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006)
- Brealy, Myes, dan Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008)
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamental Of Finansial management Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi. *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publising, 2013)
- Jubran Ma'ud, Ar-Ra'id, Mu'jam Lughawy 'Ashry, Bairut, Dar Al'Islami Li Al Malayin, t.t, jilid I,
- Majma'ul Lughah al-Arabiyah*, Al-Mu'jam al-Wasit, Mesir, 1960,
- Muhammad syakir sula, *Asuransi syariah (life and general)*,
- Muhammad Syakir Sula, Perkembangan Bisnis Asuransi Syariah Di Indonesia, Makalah Seminar Nasional Ekonomi Syariah, ICMI, 30 Juli 2003.
- Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, Malang: Bayu Media, 2006.
- Salim Segaf al-Jufri, *Ar-Riba wa Adhruruhu alal Mujtama' Al-Islami*, 1400 H.
- Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (keputusan Jangka Panjang), (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996).
- Sofyan syafri harahap. *Analisis kritis atas laporan keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/02/03/o1ym4s3-asuransi-syariah-tumbuh-di-atas-konvensional> rabu 16 maret 2016 10:36